

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang melibatkan anak usia sekolah saat ini semakin memprihatinkan. Kemudahan akses informasi dan komunikasi yang tidak diimbangi dengan kematangan emosional dan filter moral yang memadai mempercepat laju degradasi moral tersebut. Peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas menjadi krusial. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu membentuk karakter positif pada diri peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada BAB II Pasal 3, dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan berperan dalam pengembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika sebagai dasar perilaku individu.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan pendidikan karakter adalah melalui implementasi manajemen peserta didik yang efektif. Manajemen peserta didik adalah suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah (Rifai, 2018:7).

Manajemen peserta didik atau dalam banyak istilah disebut manajemen kesiswaan apabila dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membentuk karakter positif pada diri siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan nilai-nilai luhur lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011:45) yang menyatakan bahwa Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Banyak sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi manajemen kesiswaan, salah-satunya di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya permasalahan seperti rendahnya kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan pengambilan keputusan di sebagian siswa. Ketergantungan yang tinggi pada arahan guru, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan minimnya rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

Permasalahan tersebut dapat menghambat upaya penguatan pendidikan karakter. Di tengah tantangan Abad 21 saat ini, pendidikan yang berkarakter mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang mampu hidup mandiri di tengah-tengah pengaruh kemajuan teknologi yang pesat saat ini. Lembaga pendidikan diharapkan menjadi wadah pembentukan *student agency*, yaitu kemampuan siswa untuk

mengambil keputusan, menentukan tindakan, dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.

Student agency merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter, karena dengan memiliki *student agency*, siswa akan lebih termotivasi, bertanggung jawab, dan memiliki kemandirian dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Reeve & Tseng (2011:258), "*Student agency is students' ability to constructively and meaningfully organize their own learning experiences, so that they can maximize their potential and develop the capacity for independent learning.*" (*Student agency* adalah kemampuan siswa untuk secara konstruktif dan bermakna mengatur pengalaman belajarnya sendiri, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi diri dan mengembangkan kapasitas untuk belajar mandiri).

Implementasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan *student agency* di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan menjadi fokus penelitian ini. Dengan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kesiswaan yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan *student agency* dan mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana upaya meningkatkan *student agency* melalui manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan *student agency* di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan *student agency* melalui manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan *student agency* di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan pendidikan karakter.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter dan upaya peningkatan *student agency* di tingkat sekolah menengah pertama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan gambaran dan evaluasi tentang implementasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jalaksana.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program-program kesiswaan yang mendukung peningkatan *student agency*.
 - b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan
 - 1) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam manajemen kesiswaan.

2) Memberikan inspirasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang mendukung *student agency*.

c. Bagi Siswa

1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan karakter dan *student agency* dalam proses pendidikan.

2) Memberikan motivasi untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Pembuat Kebijakan

1) Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait manajemen kesiswaan dan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama.

2) Memberikan masukan untuk pengembangan program-program pendidikan yang mendukung peningkatan *student agency*.

e. Bagi Peneliti Lain

1. Menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

2. Membuka peluang untuk melakukan penelitian lanjutan terkait manajemen kesiswaan, pendidikan karakter, dan *student agency* dalam konteks yang berbeda.